

ANALISIS PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *EARNING PER SHARE* DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP *DIVIDEND PAYOUT RATIO*

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa efek
Indonesia tahun 2013-2017)**

SKRIPSI



Nama : Diyah Candra Kartika Dewi

Nomer Mahasiswa : 151215243

Jurusan : Akuntansi

Bidang Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI WIDYA WIWAHA

YOGYAKARTA

2019

ANALISIS PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *EARNING PER SHARE*
DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP *DIVIDEND PAYOUT RATIO*

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2013-2017)

SKRIPSI

Ditulis Dan Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Ujian Akhir Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
Widya Wiwaha



Nama : Diah Candra Kartika Dewi
Nomer Mahasiswa : 151215243
Jurusan : Akuntansi
Bidang Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

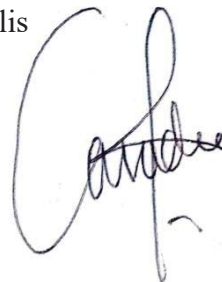
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI WIDYA WIWAHA
YOGYAKARTA
2019

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan di sebutkan dalam Referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 20 Agustus 2019

Penulis



Diah Candra Kartika Dewi

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *EARNING PER SHARE* DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP *DIVIDEND PAYOUT RATIO*

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2013-2017)

Nama : Diah Candra Kartika Dewi

Nomor Mahasiswa : 151215243

Jurusan : Akuntansi

Bidang Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

Yogyakarta, 20 Agustus 2019

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing

Acc
20/8/2019 JK

Drs. Achmad Tjahjono, MM, Akt

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orangtua saya, Bapak Rejo Mulyono dan Ibu Partini yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang dan yang telah mengajarkanku untuk selalu mandiri, kerja keras, bersungguh-sungguh dalam berusaha, dan pantang menyerah dalam menjalani hidup dan mengejar cita-cita.
2. Adik Saya Dita Puspita Sari yang selalu memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi.
3. Semua teman dan sahabat terbaikku yang selalu memberikan semangat dan menginspirasi untuk tidak takut bermimpi dan mewujudkan mimpi itu. Karena keterbatasan tidak membatasi kita untuk bercita-cita setinggi-tingginya.
4. Semua orang yang telah menjadi bagian dalam perjalanan ini, bukan sesuatu kebetulan kita dipertemukan. Terima kasih atas setiap pelajaran berharga yang telah kalian berikan dalam perjalanan hidup saya.

Yogyakarta, 20 Agustus 2019

Penulis



Diah Candra Kartika Dewi

MOTTO

“Maha sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.” (Q.S. Al-Insyirah:5-8)

“Diwajibkan atas kamu berperang, padahal itu tidak menyenangkan bagimu. Tetapi boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui.” (Q.S. Al-Baqarah:216)

Sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat untuk orang lain. (HR. Ahmad)

Jangan menyerah karena disetiap usaha akan ada jalan dan hasil yang akan dicapai. Ingat selalu ada Allah disetiap langkah. (penulis)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share* dan *Return On Asset* terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. Sampel penelitian yang digunakan adalah 59 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 sampai 2017. Metode pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan tingkat signifikansi 5 persen, yang diolah dengan menggunakan program SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap DPR, sedangkan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR. Tetapi variabel ROA berpengaruh negatif secara parsial dan signifikan terhadap DPR. Dan hasil perhitungan secara simultan menunjukkan bahwa DER, EPS, dan ROA secara simultan (bersama) berpengaruh terhadap DPR sebesar 36,6%.

Kata kunci: *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, *Return On Asset*, dan *Dividen Payout Ratio*.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ANALISIS PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *EARNING PER SHARE*, DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP *DIVIDEND PAYOUT RATIO*”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Muhammad Subkhan, MM., selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta
2. Ibu Khoirunnisa Cahya Firdarini, SE, M.Si., selaku Ketua Jurusan Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Achmad Tjahjono, MM, Akt, selaku Dosen Pembimbing, atas bimbingan, saran, dan motivasi yang diberikan.
4. Bapak/Ibu karyawan beserta segenap dosen yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
5. Kedua Orang Tua dan adiku yang selalu memberikan doa serta kasih sayang yang selalu tercurah selama ini.
6. Keluarga besar STIE, khususnya teman-teman seperjuangan, atas semua dukungan, semangat, serta kerjasamanya.

7. Seluruh civitas akademika STIE yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis.
8. Dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dalam memberikan dukungan serta bantuan selama penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan dilapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut.

Yogyakarta, 20 Agustus 2019



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL DEPAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah penelitian.....	8
1.3. Batasan Masalah.....	9
1.4. Tujuan Penelitian.....	10
1.5. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
2.1. Landasan Teori	12
2.1.1. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	12
2.1.2. <i>Earning Per Share</i>	14
2.1.3. <i>Return On Asset</i>	14
2.1.4. <i>Dividend Payout Ratio</i>	15
2.2. Penelitian Terdahulu.....	18
2.3. Model Empiris / Kerangka Teoritis	22
2.4. Hipotesis Penelitian	22
2.4.1. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Dividen Payout Ratio</i> (DPR).....	22
2.4.2. Pengaruh <i>Earning Per Share</i> terhadap <i>Dividen Payout Ratio</i> (DPR).....	25

	2.4.3. Pengaruh Return On Asset terhadap <i>Dividen Payout Ratio</i> (DPR).....	26
BAB III	METODE PENELITIAN	28
	3.1. Objek Penelitian	28
	3.2. Variabel Penelitian	28
	3.3. Definisi Operasional Variabel	29
	3.4. Teknik Pengumpulan Data	31
	3.5. Populasi dan sampel	32
	3.6. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV	ANALISIS DAN PEMBAHASAN	39
	4.1 Analisis Data	39
	4.1.1 Gambaran Objek Penelitian.....	39
	4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	40
	4.1.3 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	43
	4.1.4 Hasil Uji Hipotesis.....	53
	4.2 Pembahasan Hasil Penelitian.....	59
	4.2.1 Pengaruh DER terhadap DPR	59
	4.2.2 Pengaruh EPS terhadap DPR	60
	4.2.3 Pengaruh ROA terhadap DPR.....	60
	4.2.4 Pengaruh DER, EPS, dan ROA terhadap DPR	61
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	63
	5.1 Kesimpulan.....	63
	5.2 Keterbatasan Penelitian	64
	5.3 Keterbatasan Penelitian dan Saran	64
	DAFTAR PUSTAKA	66
	LAMPIRAN.....	69

DAFTAR TABEL

1. Tabel 4.1 Deskripsi Sampel	43
2. Tabel 4.2 Statistik Deskripif	44
3. Tabel 4.3 Uji Normalitas.....	47
4. Tabel 4.4 Uji Normalitas Setelah Outlier	49
5. Tabel 4.5 Uji Mutikolenearitas	51
6. Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas.....	52
7. Tabel 4.7 Autokorelasi	54
8. Tabel 4.8 Uji Run Test.....	54
9. Tabel 4.9 Uji F Statistik.....	56
10. Tabel 4.10 Uji t Statistik	57
11. Tabel 4.11 Koefisien Determinasi (Adjusted R).....	60

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.1 Model Empiris..... 25

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rekapitulasi Data Induk	71
Lampiran 2 Hasil Uji Analisis Deskriptif	73
Lampiran 3 Uji Asumsi Klasik	74
1. Uji Normalitas	74
2. Uji multikoleneartas	76
3. Uji Heteroskedastisitas	76
4. Uji Autokolerasi	77
Lampiran 4 Uji Hipotesis	79
1. Uji F statistik	79
2. Uji t statistik	79
3. Uji Koefisien Determinasi	80

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi suatu negara dapat diukur dengan banyak cara, salah satunya dengan mengetahui tingkat perkembangan dunia pasar modal dan industri-industri sekuritas pada negara tersebut. Dalam aktivitas dipasar modal, para investor memiliki harapan dari investasi yang dilakukan, yaitu yang berupa *capital gain* dan dividen. Namun, aktivitas investasi merupakan aktivitas yang dihadapkan pada berbagai macam resiko dan ketidakpastian yang sering kali sulit diprediksi oleh para investor. Untuk mengurangi ketidakpastian investor harus banyak mengumpulkan informasi dari perusahaan, melihat kinerja perusahaan yang dicerminkan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan menyajikan informasi yang meliputi: aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan arus kas. Investor dapat mengetahui kinerja perusahaan dalam kemampuannya untuk menghasilkan profitabilitas dan besarnya pendapatan dividen. Sebagai perusahaan dalam menetapkan dividen sebaiknya mempertimbangkan antara dividen saat ini dengan pertumbuhan perusahaan dimasa mendatang. Sepanjang perusahaan masih memiliki proyek investasi dengan pengembalian melebihi yang diminta, perusahaan akan mengunakan laba untuk mendanai proyek tersebut. Jika terdapat kelebihan laba setelah digunakann untuk mendanai seluruh

kesempatan investasi yang diterima, kelebihan itu akan didistribusikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen kas. Di sisi lainnya, pembagian dividen yang tinggi kurang disukai oleh manajemen karena akan mengurangi *utilitas* manajemen yang disebabkan oleh semakin kecilnya dana yang berada dalam lingkup kendali manajemen.

Perusahaan adalah tempat terjadinya kegiatan produksi dan berkumpulnya semua faktor produksi. Pasar saham merupakan tempat berinvestasi pihak pemegang saham dan juga pihak yang memerlukan dana jangka panjang. Fungsi pasar saham sebagai sarana penambah modal bagi usaha perusahaan yang ingin menambah dana dengan cara menjual saham kepada masyarakat umum, perusahaan-perusahaan, atau lembaga. Manajer perusahaan selain memperhatikan laba perusahaan, juga harus memperhatikan keuntungan yang diterima investor. Manajer perusahaan selain memperhatikan laba perusahaan, juga harus memperhatikan yang diterima investor. Keuntungan yang diterima investor biasanya ada dua macam, yaitu laba kapital (*capital margin*) dan dividen. Laba kapital merupakan keuntungan yang diperoleh dari selisih harga beli dan harga jual saham perusahaan. Sedangkan dividen merupakan hasil pembagian keuntungan yang dibagikan oleh perusahaan. Oleh karena harga saham berubah setiap saat, maka laba kapital tidak dapat ditentukan secara pasti. Sedangkan jumlah dividen ditentukan oleh rapat dewan direksi perusahaan sehingga jumlahnya dapat ditentukan sesuai keputusan kebijakan dividen perusahaan.

Keputusan mengenai dividen ditentukan oleh kebijakan dividen perusahaan, biasanya keputusan ini juga akan mempengaruhi tingkat laba ditahan perusahaan. Karena keputusan ini memiliki dampak yang cukup besar terhadap investor dan perusahaan, maka manajemen perusahaan dapat mengembangkan kebijakan dividen agar dapat memuaskan investor dengan pembagian keuntungan dan memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham perusahaan.

Dividen merupakan nilai pendapatan bersih perusahaan setelah pajak dikurangi dengan laba ditahan (*retained earning*) yang ditahan sebagai cadangan bagi perusahaan. Menurut Rudianto (2012:990) dividen adalah bagian laba usaha yang diperoleh perusahaan kepada pemegang saham sebagai imbalan atas kesediaan mereka menanamkan modal hartanya dalam perusahaan. Pembayaran dividen menjadi bagian dari kebijakan dividen perusahaan. Dividen bersifat informatif dalam menjelaskan proteksi terhadap pemegang saham minoritas. Pembayaran dividen menunjukkan adanya keadilan antara pemegang saham besar dan kecil. Pembayaran dividen merupakan alat yang ideal bagi pemegang saham mayoritas untuk mensinyalkan bahwa mereka tidak bermaksud untuk mengeksploitasi pemegang saham minoritas. Dividen dibayarkan akibat adanya tekanan dari pemegang saham minoritas kepada *insiders* perusahaan untuk mengeluarkan kas. Keputusan mengenai dividen yang telah diputuskan ini akan mempengaruhi tingkat laba ditahan perusahaan karena keputusan ini memiliki dampak yang cukup besar terhadap investor dan perusahaan, maka

manajemen perusahaan harus dapat mengembangkan kebijakan dividen agar dapat memuaskan investor dengan pembagian keuntungan dan memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham perusahaan.

Dividen payout ratio menurut murhadi (2013:65) “*Dividend payout ratio* merupakan rasio yang menggambarkan besarnya proporsi dividen yang dibagikan terhadap pendapatan bersih perusahaan”. *Dividend payout ratio* merupakan perbandingan antara DPS dengan EPS, jadi perspektif yang dilihat adalah pertumbuhan *dividend per share* (DPS) terhadap pertumbuhan earning per share (EPS). Di dalam komponen DPS terkandung unsur dividen, jadi jika semakin besar dividen yang dibagikan maka akan semakin besar *dividend payout rationya*. Pada umumnya saham-saham yang tercatat di BEI membayar dividen setiap tahunnya dengan DPR antara 0%-25%, tetapi ada yang menggunakan tarif proyektif. Dividen yang terlalu besar bukan tidak diinginkan oleh investor, tetapi jika DPR lebih besar dari 25% dikhawatirkan akan terjadi kesulitan likuiditas keuangan pada perseroan pada waktu mendatang.

Dividen payout ratio dipengaruhi secara positive oleh *leverage*. *Leverage* menunjuk pada hutang yang dimiliki perusahaan. *Leverage* juga dapat diartikan sebagai penggunaan aktiva atau dana dimana untuk penggunaan tersebut perusahaan harus menutup biaya tetap atau membayar beban tetap. Kalau pada “*operating leverage*” penggunaan aktiva dengan biaya tetap adalah harapan bahwa revenue yang dihasilkan oleh penggunaan

aktiva itu akan cukup untuk menutup biaya tetap dan biaya variabel, maka pada “*financial leverage*” penggunaan dana dengan beban tetap itu adalah dengan harapan untuk memperbesar pendapatan per lembar saham biasa. *Financial leverage* terjadi pada saat perusahaan menggunakan sumber dana yang menimbulkan beban tetap. Apabila perusahaan menggunakan hutang, maka perusahaan harus membayar bunga. Analisis *financial leverage* memusatkan perhatian pada perubahan laba setelah pajak sebagai akibat perubahan laba operasi.

Berdasarkan *agency theory*, pihak manajemen adalah agen (*agents*), sedangkan investor sebagai pemilik perusahaan merupakan *principal*. Pada dasarnya *principal* mengharapkan *return* yang besar dan perputaran cepat atas investasinya yang berwujud melalui kenaikan dividen pada saham di perusahaan. *Agents* berorientasi pada besarnya kompensasi yang diberikan atas kinerjanya, *principal* menilai prestasi *agent* berdasarkan kemampuannya memperbesar laba untuk dialokasikan pada pembagian dividen. *Agents* lebih memilih untuk memperbesar laba ditahan guna melakukan *ekspansi* bisnis, sedangkan *Principal* menginginkan dividen untuk dibagikan. Menentukan jumlah distribusi dividen merupakan hal yang sulit dan dilematis dalam pengambilan keputusan manajemen (Oktorina & Suharli, 2005)

Untuk melakukan pengembalian perjanjian membayar sebuah *return* tetap atas pendanaan sebuah hutang atau saham, perusahaan dapat melakukan kebijakan *leverage*, *leverage* dibagi menjadi dua jenis:

(a) *Operating Leverage (leverage operasi)*

Leverage operasi adalah perubahan debit terhadap perubahan volume penjualan yang disebabkan struktur biayanya. Artinya *leverage* operasi timbul pada saat perusahaan menggunakan biaya tetap pada produksi tanpa memperhatikan jumlah biaya tersebut, dari pada biaya variabel untuk menghasilkan mutu pada *output*.

(b) *Financial Leverage (Leverage keuangan)*

Financial Leverage akan timbul jika suatu perusahaan menggunakan hutang jangka panjang. Dengan menggunakan hutang jangka panjang, maka akan timbul beban bunga tetap untuk membiayai investasi perusahaan. Oleh sebab itu perusahaan harus tetap membayar bunga terlepas perusahaan memperoleh laba atau tidak (Kamaludin, 20011).

Dividend Payout Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial leverage*, *financial leverage* tidak berpengaruh signifikan pada *dividend payout ratio*, investasi berpengaruh negatif dan signifikan pada *dividend payout ratio*, *dividend payout ratio* tidak berpengaruh signifikan pada investasi, investasi berpengaruh positif dan signifikan pada *financial leverage*, *financial leverage* tidak berpengaruh signifikan pada investasi.

Analisis komponen faktor rentabilitas (*earning*) salah satunya adalah *Return On Asset (ROA)*. Ketika ROA meningkat berarti laba yang dihasilkan oleh perusahaan juga meningkat sehingga perusahaan perlu

memberikan suku bunga deposito tinggi untuk meningkatkan kepercayaan investor agar selalu menginvestasikan uangnya di perusahaan tersebut.

Penelitian Presli Maleakhi Yacob, Robby Joan Kumaat, Audie Niode (2015) menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* secara statistik berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat suku bunga deposito berjangka. Tetapi penelitian menurut Tri Mulyani (2015) menunjukkan Variabel *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, *Return On Asset* Terhadap *Dividen Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.”

1.2. Rumusan Masalah penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Dividen Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur industri kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?
2. Bagaimana pengaruh *Earning Per Shar* terhadap *Dividen Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur industri kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?
3. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* terhadap *Dividen Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur industri kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?
4. Bagaimana pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Return On Asset secara bersama-sama* terhadap *Dividen Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur industri kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, penulis membatasi permasalahan sebagai berikut :

- a. Ruang lingkup terbatas pada *dividen payout ratio*, *debt to equity ratio*, *earning per share*, *return on asset*.
- b. Data yang digunakan adalah data sekunder pada perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
 1. Data *Dividend Payout Ratio* perusahaan tahun 2013-2017.
 2. Data Dividen per share perusahaan tahun 2013-2017.
 3. Data Earning per share perusahaan tahun 2013-2017.
 4. Data Debt to Equity Ratio perusahaan tahun 2013-2017.
 5. Data Return On Asset perusahaan tahun 2013-2017.
 6. Data Total Hutang perusahaan tahun 2013-2017.
 7. Alat analisis yang digunakan adalah analisa regresi linear berganda untuk mengetahui adanya pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Return On Asset* terhadap *dividend payout ratio* dengan menggunakan data laporan keuangan tahun 2013-2017.

1.4. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah permasalahan yang telah dikemukakan pada halaman sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.
2. Menganalisis pengaruh *Earning Per Share* terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.
3. Menganalisis pengaruh *Return On Asset* terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.
4. Menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share* dan *Return On Asset* terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan serta tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu :

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan sebagai dasar pertimbangan dan masukan bagi pihak perusahaan untuk dapat menetapkan kebijakan dividen dalam

melindungi hak-hak pemegang saham minoritas agar perusahaan dapat berkembang sesuai dengan yang diharapkan.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan, karena proteksi investor merupakan salah satu variabel *corporate governance* yang merupakan prediktor yang baik atas kondisi pasar modal.

c. Bagi Para Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori terutama untuk penelitian yang sama di masa yang akan datang.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini memberikan tambahan pengetahuan kepemilikan saham minoritas serta kondisi proteksi investor pada suatu perusahaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio adalah ratio keuangan utama dan digunakan untuk menilai posisi keuangan suatu perusahaan. Rasio ini juga merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya. Rasio *debt to equity* ini merupakan rasio penting untuk diperhatikan pada saat memeriksa kesehatan keuangan perusahaan. Jika rasionya meningkat, ini artinya perusahaan dibiayai oleh kreditor (pemberi hutang) dan bukan dari sumber keuangannya sendiri yang mungkin merupakan *trend* yang cukup berbahaya.

Debt to Equity Ratio ini sering disebut *Leverage ratio* karena dapat diasumsikan untuk mengukur keberhasilan investasi suatu perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2006) mengemukakan *financial leverage* adalah tingkat sejauh mana sekuritas dan laba tetap (hutang dan saham preferen) digunakan dalam struktural modal perusahaan.

Financial leverage adalah penggunaan dana dengan beban tetap dengan harapan untuk memperbesar pendapatan perlembar saham atau *earning per share* (Riyanto, 2001)

Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *financial leverage* terjadi akibat dari perusahaan menggunakan

hutang jangka panjang dan hutang tersebut akan mengakibatkan beban tetap yang berupa bunga. Kebijakan perusahaan mendapatkan modal pinjaman dari luar ditinjau dari bidang manajemen keuangan merupakan penerapan *financial leverage* dimana perusahaan membiayai kegiatannya dengan menggunakan modal pinjaman serta menanggung suatu beban tetap yang bertujuan untuk meningkatkan laba per lembar saham.

Leverage cenderung akan mengurangi aset perusahaan dalam bentuk kas untuk membayar beban-beban yang ditimbulkan dari leverage, yang berdampak pada menurunnya kas perusahaan. Semakin rendah leverage factor maka semakin rendah resiko yang dihadapi perusahaan apabila kondisi ekonomi merosot. Kalau perusahaan dalam menggunakan dana dengan beban tetap itu menghasilkan efek yang menguntungkan bagi pemegang saham biasa. Direktur *turnover* berhubungan dengan seberapa sering direktur sebuah perusahaan diganti, baik dengan perusahaan direksi maupun pengurangan jumlah direksi.

Sutrisno (2012) menyatakan bahwa “semakin tinggi *debt to equity ratio* maka tingkat pembayaran dividen semakin rendah, dan sebaliknya jika *debt to equity ratio* rendah maka pembayaran dividen semakin tinggi.” Hal ini didukung oleh penelitian Gustian dan biyati (2009)

2.1.2. *Earning Per Share*

Earning per Share adalah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Analisis ini dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar keuntungan per lembar saham yang menjadi hak pemilik saham, sehingga jika keuntungan per lembar saham tinggi maka para investor akan tertarik menginvestasikan uangnya membeli saham.

2.1.3. *Return On Asset*

Return On Asset adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Asset* (*ROA*) merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Disamping itu hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin rendah (kecil) rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Menurut kasmir (2008) *Return On Asset* (*ROA*) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Menurut I Made Sudana (2011) mengemukakan bahwa "*Return On Asset* (*ROA*) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan

menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.”

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh nilai yang dimiliki perusahaan. Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut.

2.1.4. *Dividend Payout Ratio*

Dividen payout ratio menurut murhadi (2013:65) “*Dividend payout ratio* merupakan rasio yang menggambarkan besarnya proporsi dividen yang dibagikan terhadap pendapatan bersih perusahaan”.

Dividen payout ratio mengindikasikan presentase keuntungan yang didapatkan untuk distribusikan kepada para pemegang saham, dividen payout ratio dihitung dengan membagi *dividen per share* dengan *earning per share*.

Menurut Riyanto (2012) mendefinisikan kebijakan dividen sebagai politik yang bersangkutan dengan penentuan pembagian pendapatan (*earnings*) antara penggunaan pendapatan untuk dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau untuk digunakan di dalam perusahaan (laba ditahan). Menurut Sundjaja dan Barlian (2003) kebijakan dividen adalah rencana tindakan yang harus diikuti

dalam membuat keputusan dividen. Kebijakan dividen merupakan keputusan pembayaran dividen yang mempertimbangkan maksimalisasi harga saham saat ini dan periode mendatang. Pada penentuan besar kecilnya dividen yang akan dibayarkan, perusahaan sudah merencanakan dengan menetapkan target *dividend payout ratio* yang didasarkan atas perhitungan laba setelah dikurangi pajak. Laba ditahan merupakan salah satu sumber dana yang paling penting untuk membiayai pertumbuhan perusahaan, sedangkan dividen merupakan aliran kas keluar yang dibayar kepada pemegang saham. Dividen merupakan nilai pendapatan bersih perusahaan setelah pajak dikurangi dengan laba ditahan yang dibagikan kepada pemegang saham sebagai keuntungan dari laba perusahaan (Setiawati, 2012).

1.2. Teori Kebijakan Dividen

Beberapa teori kebijakan dividen yang dikemukakan oleh Dermawan Sjahrial (2007) antara lain:

1. Teori Dividen Tidak Relevan (*Dividend Irrelevance Theory*) Teori ini dikemukakan oleh Merton Miller dan Franco Modigliani (MM). Kebijakan dividen tidak mempengaruhi harga pasar saham perusahaan atau nilai perusahaan. Modigliani dan Miller berpendapat bahwa nilai perusahaan hanya ditentukan oleh kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dan risiko bisnis, sedangkan bagaimana cara membagi arus pendapatan menjadi dividen dan laba ditahan tidak

mempengaruhi nilai perusahaan. *Dividend Irrelevance Theory* adalah suatu teori yang mengemukakan bahwa investor tidak peduli terhadap besar kecilnya dividen yang diberikan perusahaan kepada para pemegang saham. Teori ini diasumsikan bahwa tidak ada biaya transaksi dan pajak sehingga sulit untuk diterapkan dalam dunia nyata. Teori ini menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap biaya modal dan nilai perusahaan. Nilai perusahaan tidak ditentukan oleh besar kecilnya DPR tapi ditentukan oleh pendapatan bersih dan kelas risiko perusahaan.

2. Teori Bird In The Hand (*Bird In The Hand Theory*) Bird In The Hand Theory menurut Myron Gordon dan John Lintner adalah kebijakan dividen yang dapat berpengaruh positif terhadap harga pasar saham. Hal ini berarti dividen yang dibagikan perusahaan semakin besar, maka harga pasar saham perusahaan tersebut akan semakin tinggi dan sebaliknya. Hal ini terjadi karena pembagian dividen dapat mengurangi ketidakpastian yang dihadapi investor. Gordon dan Lintner menyatakan bahwa biaya modal sendiri perusahaan akan turun jika *Dividend Payout Ratio* (DPR) tinggi karena investor lebih suka menerima dividen dibanding *capital gain*. Nilai perusahaan akan dimaksimalkan dengan DPR yang tinggi. Namun menurut Modigliani dan Miller, pendapat Gordon dan Lintner merupakan suatu kesalahan, karena akhirnya investor akan kembali menginvestasikan dividen yang diterima pada perusahaan yang sama atau perusahaan yang memiliki risiko yang

hampir sama. Teori Bird-In-The-Hand adalah teori yang menjelaskan bahwa investor menghendaki pembayaran dividen yang tinggi. Alasan yang sering dikemukakan dalam memilih Teori Bird-In-The-Hand ini karena ada anggapan bahwa mendapat dividen tinggi saat ini resikonya lebih kecil daripada mendapat capital gain di masa yang akan datang. Salah satu keuntungan bila menerapkan Teori Bird-In-The-Hand ini adalah dengan memberikan dividen yang tinggi, maka harga saham perusahaan juga akan semakin tinggi pula. Tetapi perlu dicatat bahwa investor diharuskan membayar pajak yang besar akibat dari dividen yang tinggi.

DPR yang besar akan memberikan sinyal baik karena perusahaan memiliki laba yang meningkat dan memiliki dana yang besar. Namun sebaliknya apabila DPR yang kecil akan memberikan sinyal buruk karena perusahaan akan terindikasi memiliki laba yang sedikit. Akibat dari sinyal tersebut perusahaan terindikasi kekurangan dana. Kondisi seperti ini menyebabkan preferensi investor akan suatu saham berkurang karena investor memiliki preferensi yang sangat kuat atas dividen.

2.2. Penelitian Terdahulu

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan direksi dalam keputusan pembayaran dividen. *Profitabilitas* perusahaan dapat dilihat melalui *Return On Asset (ROA)*. Semakin tinggi *profitabilitas* perusahaan, maka semakin tinggi pula arus kas dalam perusahaan dan

diharapkan perusahaan akan membayar dividen yang lebih tinggi menurut penelitian Fitri Ismiyanti dan Mahadwartha, 2005.

Penelitian Sri Hermuningsih (2007) melakukan pengujian tentang “Pengaruh Posisi Kas, Potensi Pertumbuhan, Ukuran Perusahaan, Debt To Equity Ratio, Kepemilikan, dan Profitabilitas terhadap dividend payout ratio”. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan *Debt to Equity Ratio* tidak mempunyai pengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*, akan tetapi ukuran perusahaan berpengaruh terhadap dividend payout ratio.

Hal ini berbeda dengan penelitian Sutoyo (2011) yang melakukan pengujian tentang “Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, *Debt to Equity Ratio*, Kepemilikan, dan *Profitabilitas* terhadap *Dividend Payout Ratio*”. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*, akan tetapi pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap dividend payout ratio.

Hedi Gustian dan Utik Bidayati (2009) juga melakukan penelitian untuk mengetahui “Pengaruh *Cash Position*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Assets* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2006-2008.” Hasil penelitiannya menunjukkan hanya *return on asset* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*, tetapi *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

Stefan Yudhanto dan Siti Aisyah (2012) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On*

Equity, dan *Earning Per Share* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* baik secara bersama-sama maupun secara parsial berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

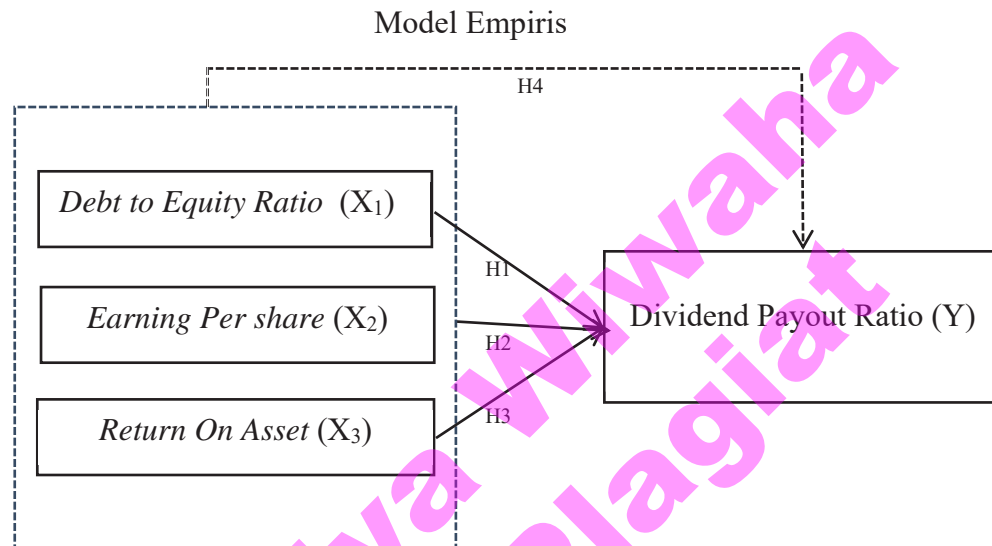
Penelitian selanjutnya adalah Hariani (2006) yang berjudul “Pengaruh Interaksi antara Kepemilikan Saham Minoritas dengan *Earning per Share* terhadap Kebijakan Dividen (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang listing di Bursa Efek Jakarta). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang listing di BEJ selama periode penelitian yaitu 1999-2003, dimana dari 153 perusahaan manufaktur diperoleh sampel sebanyak 37 perusahaan. Berdasarkan analisis regresi, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa interaksi kepemilikan saham minoritas dengan EPS berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen, yang berarti semakin banyak kepemilikan saham minoritas dengan EPS berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Penelitian selanjutnya adalah Wicaksana (2012) yang berjudul “Analisis Pengaruh manajemen laba, *Profitabilitas*, *financial leverage* terhadap kebijakan dividen”. Rasio *financial leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman (kreditur). Semakin besar DER maka semakin besar modal pinjaman sehingga akan menyebabkan semakin besar pula beban hutang (biaya bunga)

yang harus ditanggung perusahaan. Semakin besarnya beban hutang perusahaan maka jumlah laba yang dibagikan sebagai dividen kas akan berkurang. Dengan demikian DER yang tinggi berdampak pada semakin kecilnya kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen kas. Peningkatan hutang pada gilirannya akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang diterima karena kewajiban untuk membayar hutang lebih diutamakan daripada pembagian dividen. Semakin rendah DER akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Hal itu disebabkan karena semakin besar proporsi hutang yang digunakan untuk struktur modal suatu perusahaan maka akan semakin besar pula jumlah kewajibannya. Peningkatan hutang pada gilirannya akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang akan diterima, karena kewajiban tersebut lebih diprioritaskan daripada pembagian dividen.

2.3. Model Empiris / Kerangka Teoritis

Gambar 2.1



Keterangan :

—————→ : pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (masing-masing).

-----→ : pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama).

2.4. Hipotesis Penelitian

2.4.1. Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR)

Debt to Equity Ratio yang sering disebut dengan *Financial Leverage*. *Financial Leverage* adalah penggunaan sumber dana tertentu yang akan mengakibatkan beban tetap yang berupa biaya

bunga. Sumber dana ini dapat berupa utang obligasi, kredit bank dan sebagainya. *Leverage* digunakan untuk mempengaruhi volume penjualan terhadap laba, sehingga laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan digunakan untuk investasi atau pembayaran dividen. Jika perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang diperoleh untuk pembiayaan pemegang saham sehingga mengurangi sumber dana internal. Dengan ini perusahaan mengharapkan bahwa perubahan penjualan akan meningkat lebih besar.

Dividen Payout Ratio yaitu presentase dividen yang dibagikan kepada pemegang saham dari laba bersih setelah pajak. *Dividend payout ratio* dihitung dengan cara membandingkan antara *dividend per share* yang dibagi dengan *earning per share*.

Rasio *financial leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) adalah rasio yang menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman (kreditur). Semakin besar DER maka semakin besar modal pinjaman sehingga akan menyebabkan semakin besar pula beban hutang (biaya bunga) yang harus ditanggung perusahaan. Semakin besarnya beban hutang perusahaan maka jumlah laba yang dibagikan sebagai dividen kas akan berkurang. dengan demikian DER yang tinggi berdampak pada semakin kecilnya kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen kas. Peningkatan hutang pada gilirannya akan

mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang diterima karena kewajiban untuk membayar hutang lebih diutamakan daripada pembagian dividen (Wicaksana,2012). Kondisi yang demikian yang mendorong pemilik perusahaan melaporkan bahwa perusahaan mempunyai *financial leverage* yang menguntungkan berdasarkan situasi perekonomian yang ada dan tuntutan untuk melakukan laba minimal demi mengurangi tuntutan terhadap dividen. Semakin besar leverage yang harus dibayarkan maka semakin besar pula dana yang disediakan oleh perusahaan. Besarnya dana yang mesti disediakan perusahaan untung melunasi *leverage*, akan berakibat berkurangnya dividen yang akan dilunasi kepada pemegang saham.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa semakin besar *financial leverage* perusahaan maka, *dividen payout ratio* semakin kecil. Penelitian Wicaksana (2012) yang berjudul “Analisis Pengaruh manajemen laba, *Profitabilitas*, *financial leverage* terhadap kebijakan deviden”. (2012) menunjukkan hasil penelitian *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *dividen payout ratio*. Hal ini berbeda dengan penelitian Sutoyo (2011) yang melakukan pengujian tentang “Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, *Debt to Equity Ratio*, Kepemilikan, dan *Profitabilitas* terhadap *Dividend Payout Ratio*”. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap *Dividend Payout*

Ratio, akan tetapi pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Berdasarkan Penelitian Sri Hermuningsih (2007) tentang “Pengaruh Posisi Kas, Potensi Pertumbuhan, Ukuran Perusahaan, Debt To Equity Ratio, Kepemilikan, dan Profitabilitas terhadap *dividend payout ratio*”. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan *Debt to Equity Ratio* tidak mempunyai pengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*, akan tetapi ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

$H_1 = \text{Debt to equity Ratio}$ berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio*

2.4.2. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR)

Earning per Share adalah salah satu rasio *profitabilitas* yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Analisis ini dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar keuntungan per lembar saham yang menjadi hak pemilik saham, sehingga jika keuntungan per lembar saham tinggi maka para investor akan tertarik menginvestasikan uangnya membeli saham.

Berdasarkan penelitian Stefan Yudhanto dan Siti Aisyah (2012) untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) tahun 2009-2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* baik secara bersama-sama maupun secara parsial berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

$H_2 = \text{Earning Per Share}$ berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio*

2.4.3. Pengaruh Return On Asset terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR)

Pengaruh *Return on Assets* terhadap *Dividend Payout Ratio*. Profitabilitas merupakan faktor pertama yang menjadi pertimbangan direksi dalam membayarkan dividen. Faktor profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen karena dividen adalah sebagian laba bersih yang diperoleh perusahaan dan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen. Menurut Kasmir (2012) ROA adalah rasio yang mengukur hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. ROA yang semakin besar menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar, sehingga meningkatnya ROA juga akan meningkatkan dividen.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa ROA yang semakin besar menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar, sehingga meningkatnya ROA juga akan meningkatkan dividen.

Menurut penelitian Hedi Gustian dan Utik Bidayati (2009) untuk mengetahui “Pengaruh *Cash Position*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Assets* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2006-2008.” Hasil penelitiannya menunjukkan hanya *return on asset* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*, tetapi *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

H₃ = ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Dividen Payout Ratio.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu yang menjadi perhatian dalam penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Menurut Sugiono (2006:13) objek penelitian adalah “sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid, dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu).”

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah *dividend payout ratio* yang dipengaruhi oleh *debt to equity ratio*, *earning per share*, *return on asset*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari website www.idx.co.id dan masing-masing website perusahaan manufaktur serta situs-situs lain yang mendukung penelitian.

3.2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah sesuatu hal yang berbentuk apa aja yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiono, 2003). Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu:

1. Variabel dependen

Variabel dependen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *dividend payout ratio* yaitu Presentase dividen yang dibagikan kepada pemegang saham dari laba bersih setelah pajak.

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Debt To Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), dan *Return On Asset* (ROA).

3.3. Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional variabel penelitian sebagai berikut:

a. *Debt To Equity Ratio* (DER) (X_1)

Debt to Equity Ratio adalah ratio keuangan utama dan digunakan untuk menilai posisi keuangan suatu perusahaan. Rasio ini juga merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya. Rasio *debt to equity* ini merupakan rasio penting untuk diperhatikan pada saat memeriksa kesehatan keuangan perusahaan. Jika rasionya meningkat, ini artinya perusahaan dibiayai oleh kreditor (pemberi hutang) dan bukan dari sumber keuangannya sendiri yang mungkin merupakan trend yang cukup berbahaya.

Financial leverage dapat diartikan sebagai penggunaan sumber dana tertentu yang akan mengakibatkan beban tetap yang berupa biaya bunga. *Financial leverage* diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) : cara menghitung *debt to equity ratio* adalah

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal sendiri}}$$

b. *Earning Per share (EPS)*(X₂)

Earning per Share adalah salah satu rasio *profitabilitas* yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Analisis ini dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar keuntungan per lembar saham yang menjadi hak pemilik saham, sehingga jika keuntungan per lembar saham tinggi maka para investor akan tertarik menginvestasikan uangnya membeli saham.

$$EPS = \frac{\text{Laba}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

c. *Return On Asset (ROA)* (X₃)

Return On Asset adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Asset* (ROA) merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya.

$$ROA = \frac{\text{earning after tax}}{\text{total asset}}$$

d. *Dividend Payout Ratio (DPR)(Y)*

Dividend payout ratio dapat diartikan rasio yang menggambarkan besarnya proporsi dividen yang dibagikan terhadap pendapatan bersih perusahaan.

Dividend payout ratio dapat dihitung dengan cara :

$$DPR = \frac{\text{Dividend Per share}}{\text{Earning Per Share}}$$

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Documentary Historical*. Metode ini adalah metode yang menggunakan dokumen-dokumen sebagai alat pengumpulan data. (Sigit,1999 : 76). Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder. Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi non partisipan, yaitu peneliti dapat melakukan observasi sebagai pengumpulan data tanpa ikut terlibat dari fenomena yang diamati. Metode ini dapat memperoleh data dengan melakukan pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan serta mempelajari uraian-uraian dari jurnal, skripsi dan melakukan akses BEI melalui www.idx.co.id.

3.5. Populasi dan sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono.2003: 72).

Populasi dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017. Sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel sesuai dengan kriteria tertentu. Adapun beberapa kriteria-kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang membuat laporan keuangan yang dipublikasikan secara luas pada saat periode penelitian selama tahun 2013-2017.
2. Perusahaan Go Public dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2013-2017.

3.6. Teknik Analisis Data

Metode analisis merupakan cara atau teknik dalam menguji data yang terkumpul dalam hubungannya dengan hipotesis. Sesuai dengan masalah dan ringkasan hipotesis, metode analisis yang digunakan adalah :

1. Metode Analisis statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berkaitan dengan pengumpulan dan peringkat data yang menggambarkan karakter sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Pada statistik deskriptif ini menggunakan tabel yang menjelaskan nilai sebagai berikut :

- a. Minimum: Minimum adalah nilai paling rendah atau paling kecil diantara semua anggota dalam sebuah kelompok data.
- b. Maksimum: Maksimum adalah nilai paling tinggi atau besar diantara semua anggota dalam kelompok data.
- c. Mean: Mean adalah rata-rata sebuah kelompok data. Cara hitung: Jumlah semua anggota kelompok data dibagi dengan jumlah anggota.
- d. Standar Deviasi: Standar deviasi atau simpangan baku adalah nilai akar kuadrat dari varians.

2. Pengembangan Model Analisis

Model analisis yang digunakan adalah Regresi Berganda. Model analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel independen (X_1 dan X_2) terhadap variabel dependen (Y). Teknik perhitungan dilakukan dengan menggunakan formulasi statistik yang menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam satu model prediktif tunggal dengan hipotesis yang diuji. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan bantuan SPSS 25 of Windows (*Statistical Package for Social Science*).

3. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik menggunakan data sekunder untuk mendapatkan ketepatan model yang akan dianalisis, perlu dilakukan pengujian dataa beberapa persyaratan asumsi klasik yang mendasari model regresi. Ada beberapa langkah untuk menguji model yang akan diteliti, antara lain:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji data yang digunakan berdistribusikan dari yang digunakan. Terdapat dua kondisi dari suatu distribusi data, normal dan tidak normal. Data yang terdistribusi normal dapat memperkecil model yang baik bagi data yang bersifat terus-menerus dan nilainya tergantung pada sejumlah faktor, dimana masing-masing faktor memiliki pengaruh negatif atau positif yang relatif kecil (Gujarati, 2003). Analisis uji normalisasi dilakukan dengan membandingkan hasil yang diperoleh dengan tingkat signifikan melalui uji *kolmogorov-Smirnov*.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen)(Ghozali,2005:91). Hubungan independen inilah yang disebut dengan Multikolinearitas. Model regresi yang baik tidak terjadi kolerasi antara variabel independen.

Uji Untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinearitas dapat dilihat dari besarnya nilai *variabel Inflation factor* (VIF) dengan ketentuan :

Bila $VIF > 10$ maka terdapat multikolinearitas

Bila $VIF < 10$ maka tidak terdapat multikolinearitas

c. Uji Autokolerasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (periode sebelumnya). Jika terjadi kolerasi maka dinamakan ada problem autokolerasi. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokolerasi adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai *Durbin Waston (DW)* terletak antara batas atas atau upper bound (du) dan $(4-du)$ maka koefisien autokolerasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokolerasi.
2. Bila nilai *Durbin Waston (DW)* lebih rendah dari pada batas bawah lowerbound (dl), maka koefisien autokolerasi lebih besar dari pada nol, berarti ada autokolerasi positif.
3. Bila nilai *Durbin Waston (DW)* lebih besar dari pada $(4-dl)$, maka koefisien autokolerasi kecil dari pada nol, maka berarti ada autokolerasi negatif.

4. Bila nilai *Durbin Waston (DW)* berada diantara batas atas (du) dan bawah bawah (dl) atau *Waston Durbin (DW)* terletak antara (4-du) dan (4-dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residu satu ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskeditastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis

Penelitian ini menguji hipotesis-hipotesis dengan menggunakan metode analisis regresi berganda (*multiple regression*). Metode regresi berganda menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam suatu model prediktif tunggal. Dalam hal ini, persamaan yang digunakan adalah regresi berganda untuk dua prediktor. (Salvator, 2005 :173) sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y : *Dividen Payout Ratio*

a : Konstanta

X₁ : *Debt to Equity Ratio*

X₂ : *Earning Per Share*

X_3 : *Return On Asset*

$B_{1,2,3}$: *Koefisien Variabel X_{123}*

e : *Kesalahan Penganggu (standard error)*

Adapun untuk menguji signifikan tidaknya hipotesis tersebut digunakan uji t, uji f dan Koefisien Determinan sebagai berikut :

a. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung masing-masing koefisien dengan t tabel, dengan tingkat signifikan. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, ini berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Sedangkan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a , ini berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji Signifikansi simultan (Uji Statistik F)

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen dengan membandingkan antara nilai kritis F tabel dengan F hitung. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap perubahan nilai variabel dependen. Sedangkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan menerima H_a , ini berarti sama

variabel independen berpengaruh terhadap nilai variabel dependen.

c. Koefisiensi Determinasi (R^2)

Koefisiensi determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisiensi determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Sedangkan R^2 digunakan untuk mengukur derajat hubungan antara tiap variabel X terhadap variabel Y secara parsial.